

PENGARUH RELIGIUSITAS DAN KOMUNITAS TERHADAP MOTIVASI BERWIRAUSAHA PARA PEMUDA

DEKY ANWAR

UIN Raden Fatah Palembang
E-mail: dekyanwar_uin@radenfatah.ac.id

ILHAM MARNOLA

STAIN Gajah Putih Takengon
E-mail: ilhamtp2008@gmail.com

SURYANI

IAIN Lhokseumawe
E-mail: suryapijar@yahoo.com

Abstract

The purposes of the study were to determine how the influence of religion and community on the entrepreneurial motivation of youth. The data used in this study are primary data as many as 20 young people as a sample who are members of the hijrah youth community Padang Gantiang Batusangkar. Data obtained by interview technique through questionnaire using Likert scale. The research model is multiple linear regression by making religion and community as independent variables while entrepreneurial motivation is the dependent variable. The data is then processed with the SPSS program to answer research questions. The results indicated that there is a significant influence between religiosity and entrepreneurial motivation of youth, while community variables do not significantly influence the entrepreneurial motivation of youth. The results of this study explain that to build entrepreneurial motivation for youth, the role of religiosity is needed

Keywords : Community, Entrepreneurship, Religiosity, Youth

PENDAHULUAN

Pada tahun 2030 jumlah penduduk usia produktif di Indonesia diperkirakan di atas 60% dan 27% di antaranya adalah penduduk muda dengan rentang usia 16-30 tahun, (Kemenparekraf, 2015). Indonesia juga merupakan negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam terbesar di dunia, sehingga peran umat Islam khususnya

pemuda Islam pada masa yang akan datang akan sangat berarti dalam pembangunan semangat wirausaha dan perekonomian di Indonesia. Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian ditemukan bahwa pekerja cenderung berwirausaha ketika berusia lebih dari 30 tahun. Namun, bukan berarti wirausaha tidak dapat dikembangkan pada kelompok usia yang lebih muda atau

kurang dari 30 tahun. Justru akan lebih mudah untuk mulai menjalankan bisnis pada saat seseorang berusia relatif masih muda, lajang, serta tidak memiliki banyak aset pribadi. Bila dia gagal meraih kesuksesan sebagai seorang wirausahawan, maka masih terbuka peluang baginya untuk membangun karir dan pekerjaan di perusahaan lain. Artinya, lajang dan berusia muda memiliki hambatan psikologis yang rendah untuk berwirausaha dan lebih nekad. Untuk mencapai hal ini salah satunya perlu dikembangkan industri kreatif dengan sasaran mendorong semangat di kalangan generasi muda untuk berwirausaha, khususnya yang baru lulus dari sekolah menengah ataupun perguruan tinggi. Industri kreatif merupakan sarana yang penting untuk mendorong generasi muda bergelut dalam kewirausahaan dengan berkreasi melalui hal-hal yang mereka sukai, (Bachtiar & Amalia, 2012).

Disamping itu salah satu faktor yang mendorong munculnya kegiatan wirausaha adalah terdapatnya ketimpangan dalam pasar tenaga kerja. Angkatan kerja yang tidak tertampung di sektor formal akan dihadapkan pada dua masalah, yaitu mereka terus menganggur atau mereka harus membuka lapangan kerja sendiri yang disebut berwirausaha. Belum lagi dalam mencari pekerjaan tenaga kerja, mereka harus bersaing dengan tenaga kerja lainnya yang mempunyai karakteristik berbeda. Kompetisi antar tenaga kerja dalam satu daerah/negara yang sama juga bisa terjadi

karena perbedaan ras, bahasa dan tingkat pendidikan. Kondisi ini disebabkan semakin tingginya tekanan dalam pasar tenaga kerja (Elfindri & Bachtiar, 2004). Untuk menjawab tantangan ini diperlukan pembangunan jiwa wirausaha, pada dasarnya pembentukan jiwa kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal (Priyanto, 2008). Faktor internal yang berasal dari dalam diri wirausahawan dapat berupa sifat-sifat personal, sikap, kemauan dan kemampuan individu yang dapat memberi kekuatan individu untuk berwirausaha. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri pelaku entrepreneur yang dapat berupa unsur dari lingkungan sekitar seperti lingkungan keluarga, lingkungan dunia usaha, lingkungan fisik, lingkungan sosial ekonomi dan lain-lain. Dari sejumlah penelitian yang dilakukan terhadap motivasi seseorang untuk berwirausaha, dapat disimpulkan bahwa niat kewirausahaan seseorang dipengaruhi sejumlah faktor yang dapat dilihat dalam suatu kerangka integral yang melibatkan berbagai faktor internal, faktor eksternal dan faktor kontekstual (Johnson, 1990; Stewart *et. al.*, 1998). Faktor internal berasal dari dalam diri wirausahawan dapat berupa karakter sifat, maupun faktor sosio demografi seperti umur, jenis kelamin, pengalaman kerja, latar belakang keluarga dan lain-lain yang dapat mempengaruhi perilaku kewirausahaan seseorang (Nishanta, 2008). Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri pelaku entrepreneur yang dapat berupa

unsur dari lingkungan sekitar dan kondisi kontekstual. Selain itu, menurut Cuervo (2005) karakteristik pelaku individu seperti aspek psikologis dan aspek non-psikologis juga turut mempengaruhi keputusan individu untuk menjadi pekerja mandiri/berwirausaha. Aspek psikologis meliputi sifat-sifat kemandirian yang dimiliki individu, seperti motivasi dan keinginan untuk kemerdekaan diri, sedangkan aspek nonpsikologis antara lain keturunan dan lingkungan sosialnya.

Di kenagaraan Padang Gantiang terdapat kurang lebih 13.832 orang jumlah penduduk berdasarkan kepada data statistik Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Datar tahun 2017. Dengan luas wilayah sebesar 33,25 km², dengan kelompok umur yang didominasi oleh anak-anak hingga remaja usia 0-24 Tahun sebanyak 39,74%, sedangkan usia produktif umur 25-55 tahun terdapat sebanyak 39,48% dari total populasi dan sisanya sebesar 20,78% merupakan kelompok usia tua dari 56-75 Tahun. Dari kelompok usia ini dapat diketahui bahwa di kenagarian Padang Gantiang terdapat banyak usia produktif. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Datar perekonomian masyarakat kenagarian Padang Gantiang didominasi oleh mata pencarian bertani dan berkebun karet, diikuti sebagai pegawai/karyawan. Demikian juga dengan jumlah ulama sebanyak 15 orang, 30 orang mubaligh dan 7 orang khatib yang terdapat di kenagarian Padang Gantiang. Jika

dibuatkan rasio antara jumlah penduduk dengan jumlah ulama/mubaligh/khatib yang tersedia maka didapatkan rasio satu ulama/mubaligh/khatib untuk 266 orang, rasio ini tidaklah ideal dalam pembinaan keagamaan di kenagarian Padang Gantiang.

Besarnya usia produktif di kenagarian Padang Gantiang dan masih minimnya kegiatan perekonomian berupa wirausaha karena didominasi oleh pertanian, menjadikan peluang sekaligus tantangan bagi pemuda di kenagarian Padang Gantiang untuk menjadikan wirausaha sebagai solusi dalam menyelesaikan permasalahan perekonomiannya ataupun perekonomian keluarga. Peluang ini mesti dikelola dengan baik dengan menggunakan aspek religiusitas dan komunitas sebagai pemicu dalam berwirausaha. Peran religiusitas dan komunitas diharapkan dapat mendorong semangat berwirausaha sekaligus membantu dalam mempercepat keberhasilan wirausaha dengan penerapan kerjasama dalam komunitas serta jiwa-jiwa kebaikan yang di ilhami dari nilai-nilai religiusitas seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan dan lain lain yang memang dibutuhkan dalam mensukseskan kegiatan wirausaha di kenagarian Padang Gantiang. Penelitian ini merupakan penelitian pendahuluan dari motivasi wirausaha para pemuda yang tergabung dalam pemuda hijrah community dengan memasukkan variabel religiusitas dan komunitas sebagai pemicu

dalam berwirausaha dalam diri para pemuda. Sehingga penelitian ini akan menunjukkan apakah ketaatannya dalam beragama dan keterlibatan pemuda dalam komunitas kemudian mampu mendorong dan memicu semangat berwirausaha.

TINJAUAN PUSTAKA

Religiusitas dan Motivasi Berwirausaha

Religiusitas yaitu kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu (Poerwodarminto, 1994). Religiusitas merupakan penghayatan kereligiusitan atau kedalaman kepercayaan yang diekspresikan dengan melakukan ibadah sehari-hari, berdoa dan membaca kitab suci. Religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan berupa aktivitas yang tampak dan dapat dilihat oleh mata, serta aktivitas yang tidak tampak yang terjadi dalam hati seseorang (Djamaludin, *et. al.*, 2005). Religiusitas yang matang merupakan faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian seseorang. Secara substansi religiusitas memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada individu untuk mempraktekkan nilai-nilai keyakinan kereligiusitan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu dengan religiusitas akan dapat membentuk motivasi pada individu (Supriyanto, 2016).

Menurut Glock dan Stark (Djamaludin, *et. al.*, 2005), ada lima macam dimensi keberagamaan,

yaitu dimensi keyakinan (ideologis), dimensi peribadatan atau praktek religiusitas (ritualistik), dimensi penghayatan (eksperiensial), dimensi pengamalan (konsekuensial), dimensi pengetahuan keagamaan (intelektual).

1) Dimensi Keyakinan

Dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut. Setiap religiusitas mempertahankan seperangkat kepercayaan dimana para penganut diharapkan akan taat.

2) Dimensi Praktek Religiusitas

Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap religiusitas yang dianutnya. Praktik-praktik kereligiusitan ini terdiri atas dua kelas penting, yaitu; ritual dan ketaatan.

3) Dimensi Pengalaman

Dimensi ini berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua religiusitas mengandung pengharapan-pengharapan tertentu. Pada dimensi ini, dalam pengaplikasiannya adalah dengan percaya bahwa Allah yang mengabulkan doa-doa kita, yang memberi rizki pada kita sebagai umat-Nya.

4) Dimensi Pengetahuan Agama

Dimensi ini mengacu kepada bahwa orang-orang yang beragama memiliki sejumlah

pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritual-ritual, kitab suci dan tradisi-tradisi. Misal dalam agama Islam dengan mengikuti pengajian, membaca buku-buku yang berkaitan dengan ajaran agama Islam.

5) Dimensi Pengamalan atau Konsekuensi

Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari. Dimensi ini tercermin dalam perilaku yang menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya seperti jujur dan tidak berbohong.

Wirausaha atau sering juga disebut wiraswasta diartikan sebagai sifat-sifat keberanian, keutamaan, keteladanan dalam mengambil risiko yang bersumber pada kemampuan sendiri, (Bachtiar & Amalia, 2012). Sedangkan teori motivasi kerja menurut David McClelland (Wijandi, 1988), berpendapat bahwa manusia mempunyai cadangan energi potensial dalam bekerja, bagaimana energi ini dilepaskan dan digunakan tergantung pada kekuatan dorongan yaitu: (a). Kekuatan motif dan kekuatan dasar yang terlibat; (b). Harapan dan keberhasilannya; dan (c). Nilai insentif yang terletak pada tujuan.

Komunitas Pemuda Hijrah Padang Gantiang

Ada banyak pengertian tentang komunitas, komunitas dapat berarti dan terjadi dalam bentuk kesamaan geografi, kesamaan ketertarikan, rasa kebersamaan, kesamaan nilai dan aturan-aturan, karena adanya saling membutuhkan

antara satu dengan yang lainnya karena sama simbol dan beberapa kombinasi dari hal-hal tersebut diatas, (Amy, *et. al.*, 1998). Sedangkan McMillan & Chavis (1986), rasa komunitas (*sense of community*) adalah perasaan memiliki akan komunitas dan perasaan berharga dalam suatu komunitas, sehingga timbul keyakinan untuk bersama dalam komunitas. Komunitas pemuda hijrah Padang Gantiang merupakan kumpulan para pemuda yang berada di kenagarian Padang Gantiang yang terdiri dari empat jorong, yakni; jorong Koto Alam, Koto Gadang, Koto Gadang Hilir dan Rajo Dani. Komunitas ini didirikan pada tanggal 20 Juni 2018 di Masjid Baitul Makmur Jorong Koto Alam Kenagarian Padang Gantiang Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat.

Dasar dari pendirian komunitas ini adalah menjadi sarana bagi para pemuda untuk belajar agama Islam dan bisnis. Dan juga menjadi tameng bagi maraknya penyakit masyarakat di kenagarian Padang Gantiang yang dilakukan oleh pemuda. Komunitas ini memadukan religiusitas dan bisnis sebagai inti kegiatan dan program-program yang dilakukannya. Religiusitas menjadi spirit kebaikan untuk akhiratnya sedangkan kegiatan bisnis menjadi spirit bagi kebaikan dunianya. Anggota komunitas terdiri dari lebih 20 orang yang merupakan pemuda dari rentang umur 20 tahun hingga 50 tahun. Anggota komunitas didorong untuk mengikuti pengajian keagamaan

yang dilaksanakan dalam frekuensi satu kali dalam seminggu kemudian diprogram untuk terlibat dalam kegiatan bisnis baik keterlibatan secara modal maupun tenaga. Saat ini pemuda hijrah Padang Gantiang sedang mengembangkan tiga jenis bisnis yakni; warung kopi hijrah, *market place* dan minyak tanah. Ketiga jenis bisnis ini dibiayai dari dana investasi dari setiap anggota pemuda hijrah Padang Gantiang dalam bentuk partisipasi saham sesuai dengan kemampuan masing-masing anggota komunitas. Dalam jangka panjang bisnis komunitas ini direncanakan menjadi sumber penghasilan utama ataupun sekunder bagi setiap anggota, serta dapat mengikat anggota untuk terus menjalankan program-program keagamaan melalui bisnis yang dijalankan.

Berbagai penelitian mengenai religiusitas, komunitas dan motivasi sudah pernah dilakukan, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Bachtiar & Amalia (2012), penelitian ini menemukan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berwirausaha adalah umur, jenis kelamin, pendidikan, etnis tionghoa, dan status perkawinan secara signifikan mempengaruhi probabilitas pekerja untuk berwirausaha. Demikian juga dengan penelitian Suharti, L & Sirine. H. (2011) yang meneliti tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap niat kewirausahaan pada mahasiswa. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa faktor sikap yakni faktor otonomi dan

otoritas, faktor realisasi diri, faktor keyakinan, dan faktor jaminan keamanan, serta faktor-faktor konstekstual seperti dukungan akademik, dukungan sosial mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa secara signifikan. Selanjutnya penelitian Supriyanto (2016) yang meneliti tentang hubungan antara religiusitas dengan motivasi kerja, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa religiusitas dan motivasi kerja berpengaruh positif terhadap kinerja.

Demikian juga dengan penelitian Bakhri (2011), yang meneliti tentang pengaruh religiusitas terhadap motivasi berprestasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi berprestasi. Penelitian tentang komunitas dan motivasi juga dilakukan Prayoga & Herdiyanto (2014), hasil penelitian ini menemukan bahwa rasa komunitas memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap motivasi kerja. Dari berbagai penelitian di atas memperlihatkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang untuk berwirausaha, kemudian banyak penelitian menemukan bahwa religiusitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi, dan juga terdapat penelitian yang menemukan bahwa komunitas memiliki pengaruh terhadap motivasi. Oleh karena itu penelitian ini dapat membuat hipotesis bahwasanya terdapat pengaruh religiusitas dan komunitas terhadap minat berwirausaha para pemuda yang tergabung dalam pemuda

hijrah community Padang Gantiang.

METODOLOGI PENELITIAN

Variabel bebas pada penelitian ini yaitu religiusitas dan komunitas, sedangkan variabel terikatnya yaitu motivasi berwirausaha. Definisi operasional variabel komunitas adalah perasaan yang membuat anggota untuk memiliki, merasa dirinya penting terhadap anggota yang lain maupun kelompok sehingga timbul keyakinan akan kebersamaan untuk mencapai sebuah komitmen dalam komunitas (McMillan & Chavis, 1986). Komunitas pada penelitian ini ditunjukkan dari empat indikator, yaitu keanggotaan, pengaruh, pemenuhan kebutuhan dan berbagi secara emosional.

Definisi operasional variabel religiusitas adalah penghayatan keagamaan atau kedalaman kepercayaan yang diekspresikan dengan melakukan ibadah sehari-hari, berdoa dan membaca kitab suci. Religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan berupa aktivitas yang tampak dan dapat dilihat oleh mata, serta aktivitas yang tidak tampak yang terjadi dalam hati seseorang (Djamaludin, 2005). Religiusitas dalam penelitian ini ditunjukkan dari lima indikator, yaitu keyakinan, peribadatan, penghayatan, pengamalan dan pengetahuan.

Definisi operasional variabel motivasi berwirausaha adalah bahwa manusia mempunyai cadangan energi potensial dalam bekerja, bagaimana energi ini dilepaskan dan digunakan

tergantung pada kekuatan dorongan yaitu: kekuatan motif dan kekuatan dasar yang terlibat; harapan dan keberhasilannya; dan nilai insentif yang terletak pada tujuan, David Mc Clelland (Wijandi, 1988). Motivasi berwirausaha dalam penelitian ini ditunjukkan dari tiga indikator, yaitu kekuatan, harapan dan tujuan. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah Agama (X_1) dan Komunitas (X_2) sedangkan variabel terikatnya adalah motivasi berwirausaha (Y).

Populasi dalam penelitian ini yaitu semua anggota komunitas pemuda hijrah. Karakteristik populasi dalam penelitian ini sebagai berikut; (1), Subjek menjadi salah satu anggota komunitas pemuda hijrah yang berada di kenagarian Padang Gantiang Kecamatan Padang Gantiang, (2), Subjek masih menjadi anggota komunitas pemuda hijrah Padang Gantiang dan aktif dalam kegiatan komunitas pemuda hijrah. Berdasarkan paparan di atas, sampel dalam penelitian ini adalah subjek penelitian yang sesuai dengan kriteria-kriteria dari populasi penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel *random sampling* dengan jumlah sampel dari penelitian ini berjumlah sebanyak 20 orang.

Metode pengambilan data menggunakan kuesioner. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan menemui secara langsung anggota komunitas pemuda hijrah ataupun melalui *online* tanpa melakukan wawancara. Teknik penskalaan

likert yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan lima alternatif jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), Netral (N), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Skor yang diberikan pada skala ini bergerak dari 1 sampai 5, yaitu untuk SS = 5, S = 4, N = 3, TS = 2 dan STS = 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Hipotesis

Uji t

Tabel berikut ini merupakan hasil uji t hasil perhitungan dengan menggunakan software SPSS.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Uji t

Variabel	t	Sig.
Religiusitas	2.939	.010
Komunitas	.721	.482

Variabel Religiusitas hasil uji t diperoleh t hitung sebesar 2.939, dengan tingkat signifikansi 0.010. Dengan menggunakan batas 0.05, didapat t tabel sebesar 2.120, yang berarti bahwa t hitung > t tabel, dan menandakan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian, bahwa religiusitas berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi berwirausaha para anggota komunitas pemuda hijrah. Variabel Komunitas hasil uji t diperoleh t hitung sebesar 0.721, dengan tingkat signifikansi 0.482. Dengan menggunakan batas 0.05, didapat t tabel sebesar 2.120, yang berarti bahwa t hitung < t tabel, dan menandakan bahwa Ho tidak ditolak. Dengan demikian,

bahwa komunitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi berwirausaha para anggota komunitas pemuda hijrah.

Uji F

Tabel berikut ini merupakan hasil uji F hasil perhitungan dengan menggunakan software SPSS. Merumuskan Hipotesis Ho: tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. H1: terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha=5\%$.

Tabel 2. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	771.363	2	385.682	8.182	.004
Residual	707.081	15	47.139		
Total	1478.444	17			

Berdasarkan tabel 7 di atas didapatkan F hitung sebesar 8.182 sedangkan F tabel sebesar 3.68. Sehingga F hitung > F tabel, yaitu 8.182 > 3.68, dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, artinya terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar presentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel

dependen. Angka R square disebut juga sebagai koefisien determinasi, besarnya koefisien determinasi, yaitu 0.522 atau 52.2% menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha dapat dijelaskan oleh variabel religiusitas dan komunitas sebanyak 52.2%, sedangkan sisanya 47.8% diterangkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat apakah masing-masing variabel bebas berhubungan positif atau negatif. Koefisien dari regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Coefficients

Model	B	Std Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	-44.680	26.291		-1.699	.110
Religiusitas	1.322	.450	.627	2.939	.010
Komunitas	.220	.306	.154	.721	.482

Berdasarkan kepada uji t sebelumnya di atas dapat diketahui bahwa variabel komunitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel motivasi berwirausaha. Sehingga model regresinya sebagaimana di bawah ini:

$$\text{Motivasi Berwirausaha} = - 44.680 + 1.322 \text{ Religiusitas}$$

Berdasarkan persamaan ini dapat dijelaskan bahwa variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi berwirausaha adalah variabel religiusitas, sedangkan variabel komunitas tidak berpengaruh secara signifikan. Kemudian sifat

pengaruh religiusitas terhadap motivasi berwirausaha adalah bersifat positif, artinya semakin tinggi tingkat religiusitas anggota pemuda hijrah Padang Gantiang maka akan semakin tinggi tingkat motivasi untuk berwirausaha. Nilai koefisien -44.680 berarti bahwa apabila anggota pemuda hijrah *community* tidak menjalankan nilai-nilai religiusitas, maka motivasi berwirausahanya akan bernilai negatif. Sedangkan nilai koefisien dari religiusitas sebesar 1.322 dapat diartikan bahwa apabila terjadi peningkatan religiusitas sebesar satu satuan maka akan meningkatkan motivasi berwirausaha sebesar 1.322 satuan, dengan pengertian lain bahwa berdasarkan nilai koefisien ini, peningkatan religiusitas akan memberikan dampak yang lebih bagi peningkatan motivasi berwirausaha.

Tidak berpengaruhnya variabel komunitas terhadap motivasi berwirausaha dapat difahami bahwa keberadaan komunitas pemuduh hijrah *community* masih relatif baru, sehingga belum dapat merasakan manfaat berwirausaha bagi anggota komunitas selama bergabung dengan komunitas. Kemudian program bisnis komunitas yang sifatnya secara berjamaah juga baru akan dijalankan dalam waktu dekat ini, sehingga anggota belum bisa merasakan dampak bergabungnya di komunitas terhadap motivasi berwirausaha. Sedangkan religiusitas adalah variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi berwirausaha, hal ini didorong oleh nilai-nilai

dalam Agama Islam yang banyak mengandung semangat untuk mandiri secara ekonomi, seperti hadits nabi tentang tangan di atas lebih baik dari tangan di bawah dan hadits-hadits lainnya, serta didorong juga oleh profil Nabi Muhammad SAW yang merupakan seorang wirausahawan yang sukses.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh religiusitas dan komunitas terhadap motivasi berwirausaha pada anggota pemuda hijrah community Padang Gantiang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi berwirausaha, sedangkan komunitas tidak berpengaruh secara signifikan bagi anggota pemuda hijrah community Padang Gantiang. Hal ini dapat difahami bahwa keberadaan komunitas pemuda hijrah masih relatif baru sehingga tidak terasa manfaat atau pengaruh komunitas terhadap minat berwirausaha. Namun dalam jangka panjang seiring dengan berjalannya bisnis pemuda hijrah community, para anggota komunitas akan merasakan manfaat bergabung dengan komunitas yang berkaitan dengan motivasi untuk berwirausaha. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengaruh religiusitas sangat besar terhadap motivasi berwirausaha. Bahkan peningkatan motivasi berwirausaha naik lebih cepat dibandingkan dengan kenaikan nilai religiusitas. Hal ini menjadi hal yang penting

bagi setiap anggota komunitas pemuda hijrah Padang Gantiang untuk meningkatkan nilai-nilai religiusnya agar tujuan bergabung dengan komunitas dapat tercapai kemudian dapat semakin memiliki motivasi yang kuat untuk berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Amy J. S., Edith, A. P., Barbara, A. I., Adam, B. B., Barbara, J. M., & Rose, H. (1998). Conducting a Participatory Community-Based Survey for a Community Health Intervention on Detroit's East Side, *J Public Health Management Practice*, 4(2), 10-24.
- Azwar, S. (2010). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bachtiar, N. & Amalia, R. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berwirausaha di Kota Pekanbaru. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 7(1), 93-114.
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Kecamatan Padang Gantiang dalam Angka*. Kabupaten Tanah Datar: Badan Pusat Statistik.
- Bakhri, S. (2011). *Pengaruh Dukungan Sosial dan Religiusitas terhadap Motivasi Berprestasi Karyawan Kogas Strategic Alliance*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Cuervo, A. (2005). Individual and Environmental Determinant of Entrepreneurship. *The International Entrepreneurship and Management Journal*, 1(3), 293-311
- Djamaluddin, A., Anshori, F., & Suroso. (2005).

- Psikologi Islam: Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Elfindri & Bachtiar, N. (2004). *Ekonomi Ketenagakerjaan*. Padang: Andalas University Press.
- Johnson, B. (1990). Toward A Multidimensional Model of Entrepreneurship: The Case of Achievement Motivation and the Entrepreneur. *Entrepreneurial Theory Practice*, 14(3): 39-54.
- McMillan, D. W., & Chavis, D.M. (1986). Sense of Community: A Definition and Theory. *Journal of Community Psychology*, 34, 315-326.
- Nishanta, B. (2008). Influence of Personality Traits and Socio-demographic Background of Undergraduate Students on Motivation for Entrepreneurial Career: The Case of Srilanka. *The Euro-Asia Management Studies Association (EAMSA) Conference*, Japan.
- Poerwadarminto. (1993). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prayoga, Y., & Herdiyanto, Y.K. (2014), Hubungan Antara Rasa Komunitas dengan Motivasi Kerja Pengurus Subak. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(2), 372-380.
- Priyanto S. H. (2008). *Di dalam Jiwa ada Jiwa: The Backbone and the Social Construction of Entrepreneurships*. Pidato Pengukuhan Guru Besar, Universitas Kristen Satya Wacana.
- Silalahi, U. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Stewart, W. H., Watson, W.E., Carland, J. C. & Carland, J. W. (1998). A Proclivity for Entrepreneurship: A Comparison of Entrepreneurs, Small Business Owners, and Corporate Managers. *Journal of Business Venturing*, 14(2), 189-214
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suharti, L., & Sirine, H. (2011). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Niat Kewirausahaan (*Entrepreneurial Intention*) (Studi Terhadap Mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 13(2), 124-134.
- Supriyanto, T. (2016). *Pengaruh Religiusitas dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru Madrasah Ibtidaiyah Se Kecamatan Giriwoyo Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2015/2016*. Tesis. IAIN Surakarta.
- Wijadi, S. (1988). *Pengantar Kewirausahaan*. Bandung: Sinar Baru.

